

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia merupakan salah satu negara yang sedang berkembang di bidang ilmu dan teknologi serta di bidang lainnya, termasuk olahraga. Olahraga adalah salah satu wujud yang bisa mengembangkan sumber daya manusia serta meningkatkan harkat dan martabat manusia untuk mewujudkan cita-cita bangsa.

Perkembangan dan pembinaan olahraga di Indonesia juga merupakan upaya peningkatan kesehatan jasmani seluruh masyarakat, pemupukan watak dan sportivitas serta meningkatkan prestasi olahraga dan mengolahragakan masyarakat. Terutama dikalangan remaja, karena pada usia ini dianggap paling cocok untuk mengembangkan bakat dan potensi menjadi seorang atlet yang berprestasi.

Dalam praktek di lapangan sering sekali didapati pembelajaran pendidikan jasmani (penjas) yang kurang efektif dan efisien dalam pengajaran materi, kebanyakan guru tidak menggunakan media atau alat bantu padahal dikaji lebih mendalam dengan menggunakan alat bantu informasi atau pesan yang akan disampaikan akan lebih efektif dan efisien. Hal ini di sinyalir karena tidak tersedianya alat bantu tersebut dan kurangnya kreativitas guru, tidak tersedianya media pembelajaran atau alat bantu disekolah menjadi salah satu faktor penyebab guru malas dan kurang kreatif dalam mengelola pembelajaran.

Hal ini sering kita jumpai dalam KBM bidang studi pendidikan jasmani (penjas) yang efeknya dapat mengondisikan siswa dalam situasi duduk diam catat hafal (DDCH). Hal ini tentu bertentangan dengan tujuan pengajaran pendidikan jasmani (penjas) yang sangat kompleks yang seharusnya bertujuan untuk meningkatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, dan social melainkan hanya aspek kognitif saja. Di samping itu hal ini tentu bertentangan dengan harapan masyarakat (orang tua atau anak) yang menginginkan anaknya tumbuh lebih kreatif, dapat menggunakan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang diperolehnya secara efektif dalam pemecahan masalah-masalah sehari-hari yang kontekstual.

Secara umum kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani (penjas) melibatkan aktivitas fisik, demikian halnya dalam belajar dribbling sepak bola dengan kaki bagian dalam salah satu faktor keberhasilan guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan di pengaruhi oleh metode atau gaya mengajar. Gaya mengajar diartikan sebagai cara yang dipilih guru untuk berinteraksi dengan baik. Gaya mengajar yang sesuai dalam pelaksanaan pembelajaran akan membantu siswa untuk menguasai materi yang diajarkan sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Selain gaya mengajar sangat mempengaruhi hasil pembelajaran. Sebab gaya mengajar juga memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar, karena metode merupakan rancangan untuk mempermudah dan memperlancar proses komunikasi antara pendidik dan anak didik.

Penggunaan gaya mengajar tidak hanya membuat proses pembelajaran lebih efisien, tetapi materi pembelajaran dapat diserap lebih mendalam, siswa mungkin sudah memahami suatu permasalahan melalui penjelasan guru, pemahaman itu akan lebih baik lagi jika diperkaya dengan kegiatan yang melihat, menyentuh, merasakan atau memahami melalui gaya mengajar yang akan digunakan. Disamping itu gaya mengajar dapat memperkuat kecintaan dan apresiasi siswa terhadap ilmu pengetahuan dan proses mencari ilmu itu sendiri.

Seperti halnya dengan materi pembelajaran dribbling sepak bola dengan kaki bagian dalam penyampaian materinya pada siswa, guru memerlukan gaya mengajar yang tepat agar siswa mudah dan bersemangat dalam pembelajaran tersebut. Bila guru pendidikan jasmani (penjas) menggunakan Gaya mengajar yang tepat dalam proses pembelajarannya tentu itu akan menarik minat serta perhatian siswa terhadap pembelajaran tersebut dan bila siswa mulai menaruh minat dalam pembelajaran tersebut maka siswa pasti akan lebih mudah memahami dan mengerti tentang pembelajaran tersebut. Maka dari itu gaya mengajar pembelajara divergen sangatlah membantu siswa agar tertarik untuk melakukan pembelajaran pendidikan jasmani (penjas).

Selama ini gaya mengajar yang digunakan oleh guru belum maksimal. Itu dilihat dari nilai rata-rata siswa yang melakukan dribbling. Karena dari itu menurut penulis harus ada perubahan gaya mengajar pembelajaran, karena saat penulis mengadakan observasi 01 maret 2014 hanya 9 siswa yang tuntas (25%) dan 27 siswa yang tidak tuntas (75%). Maka dari itu penulis menggunakan gaya

mengajar divergen untuk meningkatkan hasil dribbling dengan kaki bagian dalam pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Stabat Tahun Ajaran 2014/2015.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar belakang permasalahan, dapat diidentifikasi terkait dengan aktivitas pembelajaran permainan sepakbola dalam mata pelajaran Penjaskes di SMKN 1 Stabat adalah sebagai berikut:

1. Guru belum memahami antara aktivitas pembelajaran permainan sepak bola dengan pelatihan cabang olahraga sepakbola
2. Guru Penjaskes cenderung memberikan aktivitas pelatihan cabang olahraga sepakbola, bukan memberikan aktifitas pembelajaran permainan sepak bola.
3. Guru kurang memperhatikan keaktifan siswa dalam melakukan pembelajaran menggiring bola.
4. Guru belum memberikan koreksi yang positif terhadap kesalahan-kesalahan siswa dalam melakukan mendribbling bola pada permainan sepakbola.
5. Masih rendahnya minat dan motivasi belajar siswa.
6. Terbatasnya media pembelajaran khususnya pembelajaran sepakbola
7. Masih rendahnya kemampuan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari intervensi yang berada dalam penelitian ini maka perlu kiranya menentukan pembatasan masalah pada hal-hal pokok saja untuk mempertegas sasaran yang akan dicapai. Adapun yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah upaya meningkatkan hasil belajar dribbling sepak bola dengan kaki bagian dalam melalui gaya mengajar divergen pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Stabat Tahun Ajaran 2014/2015.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa *dribbling* kaki bagian dalam pada permainan sepakbola melalui gaya mengajar divergen di kelas XI SMK Negeri 1 Stabat Tahun Pelajaran 2014/2015 ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang dijadikan tujuan penelitian oleh penulis adalah sebagai berikut:

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam dribbling pada permainan sepakbola melalui gaya mengajar divergen di Kelas XI SMK Negeri 1 Stabat Tahun Pelajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, disamping itu hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut :

1. Bahan masukkan kepada guru untuk memperbaiki proses pembelajaran mendribbling bola dengan menggunakan gaya mengajar divergen dalam permainan sepak bola.
2. Untuk mengatasi kesulitan siswa dalam mendribbling bola dengan menggunakan gaya mengajar divergen.
3. Peningkatan mutu pembelajaran disekolah SMK Negeri 1 Stabat.
4. Peningkatan pengetahuan peneliti dibidang pendidikan baik secara teori maupun aplikasi langsung dilapangan.
5. Referensi buat peneliti yang ingin meneliti proses pembelajaran mendribbling bola pada permainan sepakbola dengan menggunakan gaya mengajar divergen.